



DAFTAR ISI

Ucapan Terimakasih – 3

Daftar Isi – 6

1 Mengenal Hijab – 9

- Apa itu Hijab – 11
- Kenapa Mesti Berhijab – 11

2 Catatan Hati Para Muslimah

- Jilbabku, wujud cintaku pada-Nya – 16
- Allah Mengajariku – 26
- Kisah Pertamaku Menggunakan Hijab – 35
- Hijabku Hidayahku – 39
- Akhirnya, kain itu ku sematkan dikepalaku – 45
- Berjilbab? Siapa takut ! – 51
- Dibalik Hijabku – 56
- Karena Saya Mau – 62
- Hijabku Membuatku lebih terkontrol – 67
- Hijabku Membuatku lebih yakin menghadapi Tantangan – 71
- Hijabku Barokahku – 76

- Hijabku, Hidupku – 82
- Inspiring : Kumpulan Cerpen Ketika Mas Gagah Pergi – 91
- Dengan Berhijab, semoga Hatikupun berhijab – 95
- Alhamdulillah, aku pelopor hijab di keluarga – 99
- Jilbab, Sweet Seventeen – 105
- Melawan Trend – 115
- Bagi Saya Perintah Allah tetap *Numero Uno* – 120
- Keyakinan Berhijab – 126
- Kelas 4 SD sudah Berhijab – 132

DAFTAR PUSTAKA – 139

2

Catatan Hati Para Muslimah yang memperjuangkan hijab menjadi bagian dari hidupnya

***Jilbabku, wujud cintaku
padaNya***

Oleh : Nadia Fathannisa

Aku menghabiskan TK dan SD di sebuah sekolah swasta Islam, aku bukan tergolong murid cerdas, malah bisa dibilang di bawah standar karena rajinnya nilai berbentuk 'telur' mampir di kertas ujianku. Rankingpun selalu di kisaran puluhan, dan menjadi siswi yang cenderung tertutup. Tapi orangtuaku tetap optimis, suatu saat aku bisa berubah, orangtuaku berusaha mengumpulkan uang supaya bisa membiayai sekolahku di sekolah yang termasuk berbiaya tinggi, dan juga mencari guru privat untuk mengejar ketertinggalanku di berbagai macam pelajaran. Mulai dari guru privat agama, pelajaran sekolah, sampai bahasa Inggris. Alhamdulillah, justru saat ujian nasional, aku ranking 9 dari sepuluh besar tertinggi se-

sekolah, rasanya bahagia bukan main, aku seorang nadia yang sering mendapat nilai 'telur' bisa berdiri di podium sekolah dan mendapat ucapan selamat dari kepala sekolah.

Memasuki SMP, kehidupanku masih normal, masih seperti anak-anak ABG lainnya, pulang sekolah naik antar jemput, terkadang mampir ke rumah temen untuk sekedar nonton film India (jaman aku SMP sedang booming film Kuch-Kuch Hota Hai), atau menghabiskan waktu membeli komik atau novel bekas di salah satu wilayah di Surabaya yang berderet lapak-lapak penjual komik-komik bekas. Akhir Tahun Ajaran sewaktu kelas 3 SMP, aku mulai mengenal teman-teman baru dari sekolah lain. Mereka dari SMP favorit, mereka berpenampilan menarik, mereka cantik, keren, dan benar-benar terlihat 'Wah' di mataku. Di saat itulah aku mulai mengenal yang namanya rasa 'iri', aku ingin seperti mereka. Cantik, kaya, pintar, dan menjadi idola di sekolahnya. Itu yang ada di benakku saat itu.

Sejak saat itu, mulailah aku mengejar kehidupan duniawi, dan itu dimulai ketika aku masuk SMA. Aku yang dulu sudah puas dibelikan orangtua sepatu di pasar, mulai merengek dibelikan sepatu di mall dengan merk yang terkenal. Aku yang dulu aktif ikut kegiatan pramuka mulai mengikuti kegiatan lain yang